

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak pra sekolah yaitu anak dengan usia 4-6 tahun yang mengalami perubahan dari fase kehidupan sebelumnya. Masa anak prasekolah sering disebut dengan “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara tepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda (Normalitasari, 2015).

Perkembangan (*development*) merupakan suatu proses yang pasti dialami oleh setiap individu. Perkembangan sosial dapat dipetakan dalam beberapa aspek. Soderman, dkk sebagaimana dikutip dalam Normalitasari, (2015) menyebutkan bahwa perkembangan sosial meliputi kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial menggambarkan keefektifan kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, misalnya mau bergantian dengan teman lainnya dalam sebuah permainan. Tanggung jawab sosial menunjukkan komitmen anak terhadap tugasnya, menghargai perbedaan individual, memperhatikan lingkungannya dan mampu menjalankan fungsinya.

Perkembangan sosial anak bermula dari semenjak bayi, sejalan dengan pertumbuhan badannya, bayi yang telah menjadi anak dan seterusnya menjadi orang dewasa akan mengenal lingkungannya yang lebih luas, mengenal banyak manusia, perkenalan dengan orang lain dimulai dengan mengenal ibunya, kemudian mengenal ayah dan keluarganya. Beranjak menjadi seorang

anak perkembangan perilaku sosialnya ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatkan keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan tidak puas bila tidak bersama teman-temannya. Anak tidak lagi puas bermain sendiri di rumah atau dengan saudara-saudara kandung atau melakukan kegiatan dengan anggota-anggota keluarga, anak ingin bersama teman-temannya dan akan merasa kesepian serta tidak puas bila tidak bersama teman-temannya (Mayar, 2013).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014 jumlah anak usia pra sekolah (5-6 tahun) adalah 9.357.374 yang terdiri dari 4.910.185 laki-laki dan 4.627.189 perempuan (Kemenkes RI, 2014: 8). Sementara itu menurut Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2013 jumlah anak usia 5-9 tahun adalah 2.893.510 yang terdiri dari 1.476.793 laki-laki dan 1.416.717 perempuan. Di kota Malang anak laki-laki usia 5-9 tahun sejumlah 31.045 dan perempuan 29.629 (Dinkes Jatim, 2013: Lamp 2-3). Penelitian di Indonesia mendeteksi adanya gangguan perkembangan anak pada usia prasekolah mencapai 12,8%-28,5% dari seluruh populasi anak usia prasekolah (Hertanto, 2009). Gangguan perkembangan tersebut termasuk perkembangan sosial yaitu sukar berhubungan dengan orang lain, mudah menangis, suka membangkang, sulit bergaul, mau menang sendiri (Sunarno, dkk, 2014). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 melakukan pemeriksaan deteksi tumbuh kembang pada anak usia prasekolah sebanyak 63,48% dari 3.657.353 jumlah anak balita.

Pada anak usia pra sekolah yang sering dijumpai permasalahan pada perkembangannya sosialnya yaitu masalah fisik (masalah motorik, masalah

penglihatan, masalah pendengaran, masalah bahasa), psikio-sosial (sulit bergaul dengan teman sebaya, agresivitas, suka membangkang, pemalu, penakut), dan masalah belajar misalnya ketidakmampuan anak dalam mencapai atau mengikuti taraf belajar yang telah ditentukan. Apabila permasalahan tersebut tidak segera diatasi akan sangat berdampak buruk bagi perkembangannya kelak. Berbagai faktor yang menyebabkan permasalahan perkembangan anak tidak hanya menghambat perkembangan emosi dan sosialnya, akan tetapi juga menghambat perkembangan fisik, intelektual, kognitif dan bahasa (Izzaty, 2005, dalam Rahmawati, 2014).

Orang tua mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam perkembangan sosial anak, karena orang tua merupakan pendidik pertama dan yang utama sebelum anak mendapatkan pendidikan dari orang lain. Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dimulai dari keluarga sebagai basis utama dalam pengembangan diri anak, yang diawali dengan proses sosialisasi dan interaksi dengan seluruh anggota keluarga. Selanjutnya orang tua merawat, membimbing, mengarahkan serta mengajari anak agar anak-anak dapat mengembangkan kepribadiannya dengan baik. Kasih sayang orang tua atau pengasuh selama beberapa tahun pertama merupakan kunci utama perkembangan sosial anak, meningkatkan kemungkinan anak memiliki kompetensi secara sosial dan menyesuaikan diri dengan baik pada tahun-tahun prasekolah dan sesudahnya (Desmita, 2010).

Fenomena yang banyak terjadi di masyarakat adalah kesibukan ibu atau orang tua dengan pekerjaannya sehingga sering lepas dari peran utamanya merawat rumah dan memberikan pengawasan serta pendidikan pada anak-

anaknyanya. Padahal peran orang tua sangat penting sekali untuk menemani anak dalam bermain. Anak yang tidak ditemani bermain cenderung menghambat kemampuan sosial anak, karena anak tidak ceria, kurang percaya diri, kurang supel dan bahkan mudah takut pada teman-temannya dan kurang kreatif (Budiman, 2006). Orang tua sangat berperan dalam memberikan stimulasi kepada anak usia pra sekolah dengan kegiatan bermain. Orang tua dapat cara memotivasi, mengawasi dan menjadi mitra dalam bermain anak.

Salah satu solusi untuk membantu orang tua dalam meningkatkan sikap dan peran sertanya dalam memberikan pengawasan dan stimulasi perkembangan sosial anak dengan memberikan penyuluhan atau KIE kepada orangtua tentang perkembangan sosial anak. Setelah mendapatkan penyuluhan diharapkan pengetahuan orang tua meningkat dan orangtua mampu bersikap aktif terhadap perkembangan anak. Orang tua yang memiliki kemampuan menstimulasi anak, mengenali bakat kreatifitas anak dan memberikan pendidikan yang menunjang perkembangan anak maka anak dapat berkembang secara optimal. Orang tua harus memperhatikan dan menyadari bahwa pendidikan di lingkungan keluarga pada usia pra sekolah sangat penting hal itu dapat dilakukan dengan meningkatkan pendampingan, perhatian kepada anak untuk membentuk sikap, kepribadian dan kemampuan anak secara optimal.

Berdasarkan data studi pendahuluan di TK Islam Karangsono dengan wawancara terbuka kepada 3 orang ibu yang sedang menjemput anaknya di Taman Kanak-kanak didapatkan 1 orang ibu bekerja dan 2 orang ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Ketiga ibu tersebut mengatakan bahwa dalam kesehariannya merawat anaknya tidak ada perlakuan khusus yang mengarah

ke pendampingan perkembangan sosial anak. Selain itu berdasarkan wawancara kepada ibu yang mengantar anaknya ke sekolah dapat disimpulkan bahwa orang tua sering memberikan handphone untuk bermain anaknya, dalam menjaga dan menemani anaknya tidak memberikan pengarahan ke arah permainan yang mendidik dan bahkan cenderung membentak anaknya saat melakukan permainan yang dianggap orang tua membahayakan, sehingga anak menjadi takut dan tidak bisa bebas dalam mengembangkan kreativitas bermainnya. Berdasarkan data tersebut menunjukkan masih rendahnya peran orang tua dalam pendampingan perkembangan kemampuan sosial anak melalui permainan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peran orang tua pada perkembangan sosial anak pra sekolah di TK Islam Karangsono Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua pada perkembangan sosial anak pra sekolah di TK Islam Karangsono Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini menambah referensi kepustakaan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang peran orang tua pada

perkembangan sosial anak pra sekolah, dan diharapkan dapat menambah wawasan dan bahasan studi bidang di ilmu keperawatan.

#### 1.4.2 Praktis

##### 1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan untuk melakukan penyuluhan tentang perkembangan sosial anak.

##### 2. Bagi Tempat penelitian

Hasil studi ini diharapkan orang tua dapat meningkatkan perannya dalam perkembangan sosial anak sehingga dapat berjalan lebih baik.

##### 3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian tentang peran orang tua pada perkembangan sosial anak pra sekolah.